

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying merupakan perilaku yang disengaja yang diulangi oleh semua orang atau lebih dengan tujuan untuk menyakiti sehingga mengakibatkan perasaan korban menjadi tertekan/stres (Coloroso, B. 2007). Meskipun sudah berlangsung lama pada segi kehidupan dan dunia pendidikan tetap saja perilaku *Bullying* masih menjadi istilah asing bagi masyarakat Indonesia. Belum didapat hasil penelitian formal yang mampu mengukur pemahaman siswa dengan istilah *Bullying* di dunia ipendidikan Indonesia (Slamet Santoso. 2006). Efek fisik, psikologis, dan emosional dari intimidasi mengurangi keinginan siswa siswi untuk bersekolah dan kemampuan mereka untuk memperhatikan saat di sekolah, yang mengarah pada retensi dan kegagalan akademik (Coloroso, Barbara. 2007). Usia anak sekolah pada rentang 12-17 tahun adalah faktor yang mempengaruhi *Bullying*. Pada rentang yang berusia anak akan diarahkan keluar dari lingkungan keluarga dan memulai interaksi dengan lingkungan sosial berpengaruh dengan berinteraksi dengan teman sebaya (Ahmad, et.al., 2013).

Menurut Lee (dalam adiyanti, 2015) perilaku *Bullying* ditunjukkan pada seseorang yang tidak bisa mempertahankan diri secara efektif karena berulang-ulang dilakukan pada korbanya. Kasus perilaku *Bullying* ini umumnya berawal sebatas perilaku verbal yang didapati oleh pelaku yang

melebihi sehingga dapat berbahaya ke semua orang, seperti pelecehan dari segi fisik (Sejiwa, 2008).

Perilaku *Bullying* adalah perilaku yang merugikan bagi korban *Bullying*. (Damanik, C. 2008). Dampak negatif yang dirasakan pelaku salah satunya adalah timbul perasaan marah pada diri sendiri serta orang – orang disekitarnya karena korban tidak mampu menolong perasaan menyimpang tersebut. Korban akan mengasingkan diri karena tidak mampu mengontrol hidup dengan cara yang konstruktif. Perilaku *Bullying* adalah perilaku agresif akibat ketidak seimbangan kekuasaan yang dimiliki dengan tujuan untuk ingin dicapai sehingga membuat orang lain menjadi tidak nyaman, dan takut disakiti karena perbedaan penampilan, budaya, ras, agama, orientasi seksual dan identitas dengan orang lain (Erlon R,Y., & Orth, U. 2011).

Di Indonesia Komisi Perlindungan Anak menyatakan, bahwa sejak Tahun 2012 - 2015, sebanyak 87% yang mengalami kekerasan termasuk *Bullying*. Hasil dari penelitian Konsorsium Nasional Pengembangan karakter pada tahun 2014 yang menyatakan *Bullying* hampir banyak terjadi disekolahan dengan efek negatif. Berdasarkan dengan hubungan jenis kelamin sehingga perilaku *Bullying* yang menunjukkan hasil yang prosentase pada jenis kelamin yang hampir seimbang, dimana *Bullying* yang terdapat pada 50.5% lebih banyak perempuan dari pada laki-laki. Pendidikan menjadi sarana penting bagi pengembangan SDM dalam mempersiapkan sumber daya berkualitas yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta kemampuan untuk bersaing dalam era globalisasi (Crener dan Siregar, 1993)

Menurut Astuti (2008) prestasi adalah hasil belajar sehingga dapat diterima setelah melewati kegiatan belajar mengajar, yang ditunjukkan memperoleh nilai dari tenaga pendidikan pada bidang studi yang sebelumnya telah dipelajari oleh siswa dengan hasil yang maksimal. Namun proses belajar disekolah yang bersifat kompleks dan menyeluruh membuat aktivitas belajar bagi siswa selama berlangsung secara wajar. Dalam proses belajar ada dua sumber yang berperan, yaitu pendidik sebagai guru dan siswa. Guru merupakan salah satu sumber yang cukup penting yang pemberi informasi atau pengetahuan, serta media yang lainnya. Sebaliknya, siswa memberi respon terhadap informasi tersebut. Proses belajar menjadi peran penting dalam aktivitas belajar di sekolah. Prestasi belajar dapat dijadikan informasi untuk mengetahui sampai seberapa jauh siswa mampu menguasai materi di sekolah (Sugiyono. 2007)

B. Rumusan Masalah

Bersumber dari pemaparan diatas, perumusan permasalahan yang diajukan dalam Penelitian yaitu: ada hubungan antara perilaku bullying dengan prestasi belajar siswa/siswi di SMK Semarang

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Antara Perilaku Bullying dan Prestasi Belajar Siswa di SMK Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (nama, jenis kelamin, usia dan kelas)
- b. Mengidentifikasi perilaku *Bullying* Di SMK
- c. Mengidentifikasi prestasi belajar siswa/siswi di SMK
- d. Menganalisis korelasi hubungan antara perilaku *Bullying* dengan prestasi belajar siswa/siswi di SMK Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perilaku *Bullying*

Dari hasil penelitian ini dimasyarakat ditemukan peningkatan pentingnya Perilaku *Bullying* dengan Prestasi Siswa/siswi di SMK Semarang

2. Bagi instansi di SMK

Dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam bidang ilmu keperawatan jiwa akan pentingnya memiliki perilaku *Bullying* dan prestasi belajar siswa/siswa di SMK Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswi yang bertujuan untuk menggali bakat serta kemampuan yang dimiliki oleh siswi dan menghasilkan siswa yang cerdas dan aktual

3. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk lebih ditingkatkan pendidikan didalam ilmu keperawatan khusus keperawatan jiwa dengan perilaku *Bullying*.